

Peradaban islam di asia tenggara

Nazlia Nafilani

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nafilano4@gmail.com

A B S T R A K

Kata Kunci:

Peradaban islam, asia tenggara, sejarah, dakwah, sosial-budaya

Keywords:

Islamic civilization, Southeast Asia, history, da'wah, socio-culture

Peradaban Islam di Asia Tenggara menjadi topik yang sangat penting untuk dipelajari, mengingat pengaruh besar yang ditimbulkan terhadap perkembangan sejarah dan kebudayaan kawasan ini. Penyebaran Islam di Asia Tenggara dimulai pada abad ke-7 Masehi, melalui jalur perdagangan, dakwah, dan hubungan diplomatik dengan berbagai kerajaan dan kesultanan di wilayah tersebut. Perkembangan Islam di Asia Tenggara sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tradisi lokal, sistem sosial, dan interaksi dengan kekuatan politik luar. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji sejarah peradaban Islam di Asia Tenggara, dari kedatangan agama Islam hingga dampaknya terhadap struktur sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Pembahasan ini juga mencakup kontribusi umat Islam dalam seni, arsitektur, sastra, dan ilmu pengetahuan di Asia Tenggara. Oleh karena itu, artikel ini akan menunjukkan bagaimana peradaban Islam berperan dalam sejarah dan perkembangan kawasan ini..

A B S T R A C T

Islamic civilisation in Southeast Asia is a very important topic to study, given the great influence it has had on the historical and cultural development of the region. The spread of Islam to Southeast Asia began in the 7th century AD, through trade, preaching, and diplomatic relations with various kingdoms and sultanates in the region. The development of Islam in Southeast Asia was greatly influenced by various factors, such as local traditions, social systems, and interactions with outside political forces. This article aims to examine the history of Islamic civilisation in Southeast Asia, from the arrival of Islam to its impact on the social, cultural and economic structures of local communities. It also covers the contributions of Muslims in art, architecture, literature, and science in Southeast Asia. Therefore, this article will show how Islamic civilisation plays a role in the history and development of the region.

Pendahuluan

Islam memiliki pengaruh yang signifikan dalam sejarah dan budaya di berbagai belahan dunia, termasuk Asia Tenggara. Wilayah Asia Tenggara, yang mencakup negara-negara seperti Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, Brunei, dan lainnya, telah lama menjadi jembatan antara budaya Timur dan Barat, sekaligus menjadi jalur utama penyebaran agama Islam. Islam mulai masuk ke kawasan ini sekitar abad ke-7 M, dibawa oleh para pedagang, ulama, dan tokoh-tokoh politik dari Timur Tengah, India, dan China.

Kehadiran Islam di Asia Tenggara tidak hanya memengaruhi aspek agama, tetapi juga merubah struktur sosial, politik, dan budaya di wilayah ini. Islam yang berkembang di kawasan ini beradaptasi dengan kebudayaan lokal, menghasilkan sintesis yang khas



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

antara ajaran Islam dan tradisi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, peradaban Islam di Asia Tenggara menawarkan pandangan yang menarik mengenai bagaimana agama ini berkembang dalam lingkungan yang multikultural dan pluralistik.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejarah peradaban Islam di Asia Tenggara, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perkembangannya, serta membahas kontribusinya terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pembahasan ini akan mencakup sejarah kedatangan Islam, pengaruhnya terhadap politik, sosial, dan budaya, serta pencapaian peradaban Islam di Asia Tenggara.

Pembahasan

Sejarah Kedatangan Islam di Asia Tenggara

Islam pertama kali masuk ke Asia Tenggara melalui jalur perdagangan yang menghubungkan Timur Tengah, India, dan China(Ari et al., 2024). Seiring dengan berkembangnya jalur perdagangan internasional, para pedagang Muslim mulai memperkenalkan agama Islam di pelabuhan-pelabuhan besar di Asia Tenggara, seperti Malabar di India, Sumatra, dan sekitarnya. Pada abad ke-13 M, Islam mulai berkembang di pesisir Sumatra, yang menjadi salah satu pusat pertama penyebaran Islam di Indonesia.

Penyebaran Islam di Asia Tenggara dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk hubungan perdagangan yang kuat dengan dunia Islam dan peran ulama yang aktif dalam menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat setempat. Salah satu contoh penting adalah berdirinya Kesultanan Malaka pada abad ke-15, yang menjadi pusat perdagangan dan pusat penyebaran Islam di Asia Tenggara.

Peran Kesultanan Islam di Asia Tenggara

Kesultanan-kesultanan Islam, seperti Malaka, Aceh, Mataram, dan Brunei, memiliki peran penting dalam menyebarkan Islam di Asia Tenggara. Kesultanan-kesultanan ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat kekuasaan politik, tetapi juga sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam. Melalui dakwah, pendirian lembaga pendidikan, dan pengembangan seni serta arsitektur, kesultanan-kesultanan ini berperan dalam mengenalkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat setempat(Supriatna, 2008).

Kesultanan Malaka, misalnya, bukan hanya menjadi pelabuhan perdagangan yang sibuk, tetapi juga menjadi pusat penyebaran Islam yang utama. Di sini, para ulama dan pedagang Muslim berperan besar dalam mengajarkan ajaran Islam kepada masyarakat lokal. Pada abad ke-15, Malaka menjadi kerajaan yang mengintegrasikan Islam dengan budaya Melayu, menciptakan budaya Islam-Melayu yang khas.

Integrasi Islam dengan Budaya Lokal

Salah satu aspek unik dari peradaban islam di asia tenggara adalah kemampuannya untuk beradaptasi dengan budaya lokal. Ini tercermin dalam bidang seni, arsitektur, sastra, dan adat-istiadat yang berkembang di kawasan ini. Dalam hal arsitektur, masjid-masjid yang dibangun di Asia Tenggara menggambarkan perpaduan antara desain islam dengan elemen-elemen tradisional lokal(Zainuri, 2021). Masjid agung demak di indonesia

dan masjid kampung hulu di malaysia, misalnya, menggabungkan bahan lokal dan gaya arsitektur yang sesuai dengan iklim tropis. Pengaruh serupa juga terlihat dalam kesenian, seperti tembang *macapat* di Jawa yang mengandung nilai-nilai Islam sekaligus memperkaya tradisi budaya lokal(Sahlan & Mulyono, 2012).

Di bidang sastra, karya-karya literatur islam di Asia Tenggara banyak dipengaruhi oleh tradisi Arab dan Persia, namun tetap mempertahankan elemen budaya lokal. Karya-karya sastra melayu klasik, seperti hikayat hang tuah, meskipun berakar pada budaya melayu, juga mencerminkan nilai-nilai islam yang berkembang di masyarakat. Selain itu, jurnalisme sastra juga berkembang sebagai sarana penyebaran nilai-nilai Islam, karena melalui gaya bahasa sastra pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih halus namun tetap menyentuh pembaca(Syaifuddin, 2014).

Dampak Islam Terhadap Struktur Sosial dan Ekonomi

Islam membawa perubahan besar terhadap struktur sosial dan ekonomi masyarakat di Asia Tenggara. Dalam bidang ekonomi, prinsip-prinsip Islam mengenai keadilan dan etika perdagangan memengaruhi cara orang Asia Tenggara berinteraksi dalam dunia bisnis. Konsep zakat, misalnya, menjadi bagian dari sistem ekonomi Islam yang berperan dalam distribusi kekayaan di kalangan masyarakat.

Di bidang sosial, Islam memperkenalkan nilai-nilai kesetaraan, terutama dalam hal status perempuan. Meskipun praktiknya bervariasi di setiap negara, ajaran Islam yang menekankan persamaan di hadapan hukum dan perlindungan hak-hak perempuan memengaruhi berbagai aspek sosial di Asia Tenggara, termasuk dalam hukum keluarga yang berlandaskan syariat Islam.

Kontribusi Islam dalam Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan

Peradaban Islam di Asia Tenggara juga berkontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan. Sistem pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mendorong terjadinya transformasi sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia, karena melalui pendidikan nilai-nilai Islam dapat diinternalisasikan dalam masyarakat sehingga melahirkan perubahan yang konstruktif(Hidayatullah, 2024). Selain itu, sistem pendidikan Islam di Asia Tenggara juga berfungsi sebagai sarana pelestarian identitas budaya dan penguatan moral masyarakat. Lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren, madrasah, dan perguruan tinggi Islam, tidak hanya mencetak generasi terdidik, tetapi juga menjadi pusat penyebaran ilmu pengetahuan, pengembangan pemikiran keagamaan, serta pembentukan kepemimpinan sosial yang berpengaruh dalam pembangunan bangsa.

Pada masa kejayaannya, banyak pesantren dan madrasah didirikan di berbagai negara di Asia Tenggara untuk mendidik generasi muda, baik dalam ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Di Indonesia, misalnya, pesantren seperti Pondok Pesantren Lirboyo dan Pesantren Al-Munawwarah berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, ilmu pengetahuan dalam bidang astronomi, matematika, dan kedokteran yang diperkenalkan oleh ilmuwan Muslim turut memajukan pendidikan di Asia Tenggara. Hal ini mendorong perkembangan ilmu pengetahuan lokal di kawasan tersebut(Rustam & Ichsan, 2020).

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Peradaban Islam di Asia Tenggara memiliki sejarah yang panjang dan penuh pengaruh, baik dalam aspek sosial, budaya, politik, maupun ekonomi. Islam yang datang melalui jalur perdagangan dan hubungan diplomatik berhasil beradaptasi dengan kebudayaan lokal, menciptakan perpaduan yang unik antara ajaran Islam dan tradisi masyarakat setempat. Pengaruh Islam dalam pembangunan kesultanan-kesultanan, sistem pendidikan, serta kontribusinya dalam ilmu pengetahuan menunjukkan betapa pentingnya peradaban Islam dalam perkembangan Asia Tenggara.

Namun, meskipun Islam telah memberikan banyak kontribusi positif dalam berbagai bidang, tantangan besar tetap ada dalam menjaga dan melestarikan warisan budaya ini. Oleh karena itu, generasi masa depan perlu lebih memahami dan mempelajari sejarah serta peran Islam dalam perkembangan peradaban Asia Tenggara agar dapat menghargai dan menjaga warisan budaya yang ada.

Saran

Peradaban Islam di Asia Tenggara telah memberikan dampak yang signifikan terhadap banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk kebudayaan, pendidikan, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, ada beberapa langkah penting yang perlu diambil untuk menjaga dan mengembangkan warisan peradaban Islam ini, serta memperdalam pemahaman generasi muda mengenai nilai-nilai Islam dalam konteks sosial dan budaya di kawasan ini.

Langkah pertama adalah mendorong lebih banyak penelitian tentang sejarah dan perkembangan peradaban Islam di Asia Tenggara. Banyak aspek sejarah Islam yang belum sepenuhnya dipahami atau diungkapkan, terutama oleh kalangan generasi muda. Penelitian mendalam yang melibatkan para akademisi dan lembaga pendidikan akan sangat bermanfaat dalam menambah pemahaman tentang bagaimana Islam berkembang di kawasan ini, dengan fokus pada interaksi antara ajaran Islam dan budaya lokal yang ada. Penelitian semacam ini juga perlu tidak hanya melihat awal mula penyebarluasan Islam, tetapi juga perubahan yang terjadi setelahnya, terutama dalam bidang politik, hukum, dan pendidikan yang dipengaruhi oleh ajaran Islam. Dengan riset yang lebih intensif, masyarakat dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam mengenai sejarah kawasan ini serta mengurangi kesalahpahaman yang kerap muncul tentang hubungan Islam dengan tradisi setempat.

Kedua, penguatan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam sangatlah penting di Asia Tenggara. Pendidikan agama Islam memiliki pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter dan moralitas masyarakat. Namun, tantangan utama saat ini adalah bagaimana membuat pendidikan agama ini tetap relevan dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang. Oleh karena itu, pendidikan Islam yang menggabungkan pengetahuan agama dengan ilmu pengetahuan umum harus diperkenalkan lebih luas. Tujuannya agar generasi muda tidak hanya memahami aspek spiritual, tetapi juga mampu menguasai keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan modern. Sebagai contoh, pesantren di

indonesia sudah lama berperan sebagai pusat pendidikan, namun untuk meningkatkan relevansi, pesantren perlu mengadopsi teknologi dan metode pengajaran terkini, sehingga pendidikan agama tidak hanya terfokus pada ajaran-ajaran normatif, melainkan juga dapat memberikan nilai praktis dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula di negara-negara lain seperti malaysia dan brunei, penting untuk memperbarui kurikulum pendidikan islam agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung dengan dunia global. Mengajarkan nilai-nilai kesetaraan, menghargai keragaman, dan sikap saling menghormati antarumat beragama adalah aspek penting dalam pendidikan berbasis islam yang harus terus dipromosikan.

Selain itu, pelestarian warisan budaya islam di asia tenggara juga memerlukan perhatian yang lebih serius. Peninggalan arsitektur, seni, sastra, dan tradisi yang berkembang seiring dengan masuknya islam ke kawasan ini menjadi bagian dari identitas budaya yang harus dilestarikan. Masjid-masjid dan bangunan bersejarah yang dibangun pada masa kejayaan kesultanan islam memiliki nilai sejarah dan estetika yang sangat berharga. Sebagai contoh, di indonesia, masjid-masjid seperti masjid agung demak dan masjid raya baiturrahman di aceh, beserta berbagai bangunan lainnya, harus dijaga dan dipelihara dengan baik agar dapat diwariskan kepada generasi mendatang. Karya sastra melayu klasik, yang mencerminkan nilai-nilai islam seperti hikayat hang tuah dan syair siti zubaidah, juga perlu diperkenalkan kembali kepada masyarakat. Penghargaan terhadap karya-karya sastra ini dapat membangkitkan rasa cinta terhadap warisan budaya dan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hubungan antara islam dan kebudayaan lokal. Untuk itu, penting untuk mengembangkan budaya islam yang tetap relevan dengan zaman, agar generasi muda dapat melihat nilai dari warisan ini dalam konteks kehidupan modern mereka.

Selanjutnya, masyarakat dan pemerintah perlu lebih banyak memperkenalkan kontribusi islam dalam bidang ilmu pengetahuan kepada generasi muda. Pada masa keemasannya, peradaban islam di asia tenggara, terutama pada masa kesultanan malaka, aceh, dan mataram, memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang astronomi, matematika, dan kedokteran. Sayangnya, banyak dari kontribusi tersebut yang kini kurang diketahui oleh banyak orang. Untuk itu, diperlukan upaya untuk mengenalkan kembali prestasi ilmuwan muslim melalui berbagai program pendidikan, pameran, dan penerbitan yang membahas topik-topik ini. Dengan cara ini, masyarakat dapat lebih memahami pengaruh islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan di asia tenggara dan memberikan inspirasi kepada generasi muda untuk meneruskan tradisi ilmiah tersebut.

Tidak hanya itu, untuk memastikan bahwa peradaban islam tetap relevan di tengah perubahan zaman, penting untuk memperkuat pemahaman masyarakat tentang islam yang moderat dan inklusif. Dalam konteks globalisasi, tantangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran islam semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mengedukasi masyarakat mengenai nilai-nilai islam yang mengedepankan toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Pemahaman ini akan membantu mengurangi potensi konflik sosial yang mungkin timbul akibat kesalahpahaman tentang ajaran islam, serta

mempromosikan perdamaian di tengah masyarakat yang multikultural dan pluralistik di asia tenggara.

Daftar Pustaka

- Ari, F. L. W., Maulana, M. S., Farhanan, F., & Aisyi, R. R. (2024). Jalur Perdagangan dan Penyebaran Islam di Asia Tenggara. *JSI: Jurnal Sejarah Islam*, 3(2), 91–99.
- Hidayatullah, A. D. (2024). Kontribusi Sistem Pendidikan Islam terhadap Transformasi Sosial, Ekonomi, dan Politik di Indonesia. *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(3), 101–119. <http://repository.uin-malang.ac.id/19997/>
- Rustam, R., & Ichsan, A. S. (2020). Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–14.
- Sahlan, A., & Mulyono, M. (2012). Pengaruh Islam Terhadap Perkembangan Budaya Jawa: Tembang Macapat. *El Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 14(1), 101–114. <http://repository.uin-malang.ac.id/590/>
- Supriatna, N. (2008). Dekonstruksi sejarah perang kerajaan-kerajaan islam di asia tenggara dalam pedagogi sejarah. *Jurnal Pendidikan*, 9, 2.
- Syaifuddin, H. (2014). Jurnalisme Sastra dan Dakwah Islam: Analisis Rubrik Nganal-Kodew"Radar Malang. *Jurnal Komunikasi Islam*, 4(2), 198–214. <http://repository.uin-malang.ac.id/2082/>
- Zainuri, A. (2021). Integrasi Islam dan budaya lokal dalam seni arsitektur masjid kuno di Jawa: Sebuah tinjauan umum. *Heritage*, 2(2), 125–144.